

## BAB III PROSEDUR PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Maxwell menggambarkan metode penelitian sebagai serangkaian tindakan yang melibatkan identifikasi masalah penelitian, pemilihan desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil (Sugiyono, 2022).

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah unsur atau konsep yang dapat berubah atau memiliki beberapa nilai yang dapat diukur atau diobservasi dalam suatu penelitian. Variabel-variabel ini adalah fokus dari penelitian dan membantu peneliti untuk memahami, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai upaya dalam menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
<i>Entrepreneurial Competence</i>	Menurut Farhan Abror et al. (2021), <i>entepreneurial competence</i> mencerminkan kemampuan dan kemauan individu,	1. Kompetensi dalam Melihat Peluang 2. Kompetensi dalam Mengelola Usaha	Ordinal

	<p>khususnya mahasiswa, untuk secara cepat dan tanggap mengidentifikasi potensi, mengambil tindakan, serta memanfaatkan peluang yang ada</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kompetensi dalam Menyusun Strategi</li> <li>4. Kompetensi Sosial</li> <li>5. Kompetensi dalam Beerkomitmen</li> <li>6. Kompetensi Konseptual</li> </ol>	
<i>Entrepreneurial Mindset</i>	<p>McMillan et al. (Widaryanti et al., 2021) menjelaskan bahwa <i>Entrepreneurial mindset</i> merupakan cara berpikir yang berorientasi pada dunia usaha.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kenyamanan dengan Risiko</li> <li>2. Pengenalan Peluang</li> <li>3. Kreativitas dan Inovasi</li> <li>4. Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah</li> <li>5. Komunikasi dan Kolaborasi</li> </ol>	Ordinal
<i>Digital Literacy</i>	<p>Menurut Vella et al. (2022), <i>digital literacy</i> berfungsi sebagai penghubung antara teknologi dan penggunaannya, memungkinkan individu untuk memanfaatkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi Informasi</li> <li>2. Keterampilan Belajar</li> <li>3. Literasi <i>ICT</i></li> <li>4. Manajemen Privasi</li> <li>5. Komunikasi dan Kolaborasi</li> <li>6. Literasi Media</li> </ol>	Ordinal

	teknologi digital secara produktif.		
Minat Berwirausaha	Minat berwirausaha, menurut Mustofa (Aini & Oktafani, 2020), adalah perhatian dan ketertarikan seseorang terhadap dunia kewirausahaan, yang didorong oleh rasa suka dan keinginan untuk belajar serta membuktikan lebih lanjut tentang kewirausahaan.	1. Perasaan Senang 2. Ketertarikan 3. Perhatian 4. Keterlibatan	Ordinal

### 3.4 Desain Penelitian

Dalam penelitian, terutama penelitian kuantitatif, salah satu langkah penting adalah merancang desain penelitian. Menurut Nursalam (Sujarweni, 2020:14) desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman peneliti pada seluruh proses peneliti. Desain survey digunakan untuk memperoleh informasi mengenai prevalensi, distribusi, dan hubungan antarvariabel dalam suatu populasi. Penelitian survei memiliki karakteristik di mana jumlah subjek yang diteliti biasanya besar, sementara aspek yang dikaji relatif terbatas.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan desain penelitian survey eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti.

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan (Priadana & Sunarsi, 2021).

Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah seluruh peserta didik kelas XII di SMK Negeri 4 Tasikmalaya angkatan 2024/2025, yang terdiri dari 5 jurusan dengan total 504 peserta didik. Berikut dapat dilihat pada tabel 3.3

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No.	Jurusan	Populasi
1	Teknik Komputer dan Jaringan & Telekomunikasi (TKJT)	143
2	Pengembangan Perangkat Lunak & Gim (PPLG)	137
3	Teknik Sepeda Motor (TSM)	127
4	Desain Komunikasi Visual (DKV)	65
5	Teknik Otomasi Industri (TOI)	32
	Jumlah	504 peserta didik

*Sumber: Wakil Kepala sekolah Kesiswaan Tahun 2025*

### 3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Jasmalinda (2021:2200) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Ketika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti sepenuhnya, sampel yang diambil harus mampu mewakili populasi tersebut secara representatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengumpulan data di mana setiap anggota dari populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara acak dan tidak bias.

Penelitian ini menggunakan rumus slovin yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang tepat dari suatu populasi dengan tingkat kesalahan tertentu. Rumusnya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

- $n$  = ukuran sampel

- N = ukuran populasi
- e = margin of error (5%)

kita gunakan  $e = 0,05$ ;

$$n = \frac{504}{1 + 504(0,05)^2}$$

$$n = \frac{504}{1 + 504(0,0025)}$$

$$n = \frac{504}{1 + 1,26}$$

$$n = \frac{504}{2,26} \approx 223,0$$

Jadi, dengan tingkat kesalahan 5%, jumlah sampel yang diperlukan sekitar 223 peserta didik. Dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel 3.4

**Tabel 3.3** Jumlah Sampel Penelitian

No.	Jurusan	Jumlah	Sampel	Pembulatan
1.	Teknik Komputer dan Jaringan & Telekomunikasi (TKJT)	143	$(143/504) \times 223 = 63,27$	63
2.	Pengembangan Perangkat Lunak & Gim (PPLG)	137	$(137/504) \times 223 = 60,61$	61
3.	Teknik Sepeda Motor (TSM)	127	$(127/504) \times 223 = 56,19$	56
4.	Desain Komunikasi Visual (DKV)	65	$(65/504) \times 223 = 28,75$	29
5.	Teknik Otomasi Industri (TOI)	32	$(32/504) \times 223 = 14,15$	14
		497		223

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Fenomena tersebut secara spesifik disebut sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian sosial, instrumen dapat dibuat oleh peneliti

sendiri, tetapi sebelum digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian, instrumen tersebut harus diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

### 3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi – kisi instrumen yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kisi - Kisi</b>
<i>Entrepreneurial Competence</i>	Kemampuan Mengidentifikasi Peluang	Kemampuan mengenali peluang bisnis
	Kemampuan Mengorganisasi	Kemampuan merencanakan dan mengelola usaha
	Pengambilan Keputusan	Kemampuan membuat keputusan dalam bisnis
	Manajemen Risiko	Kemampuan mengelola risiko dalam bisnis
<i>Entrepreneurial Mindset</i>	Perasaan Senang terhadap Kewirausahaan	Sikap positif terhadap kewirausahaan
	ketertarikan terhadap Kewirausahaan	Ketertarikan untuk mempelajari bisnis
	Perhatian terhadap Peluang Bisnis	Fokus terhadap peluang yang ada di pasar
	Keterlibatan dalam Aktivitas Kewirausahaan	Partisipasi aktif dalam kegiatan kewirausahaan

<i>Digital Literacy</i>	Literasi Informasi	Kemampuan mencari dan mengevaluasi informasi
	Keterampilan Belajar	Kemampuan memanfaatkan teknologi untuk belajar
	Literasi <i>ICT</i>	Kemampuan menggunakan alat teknologi
	Manajemen Privasi	Kemampuan mengelola data pribadi secara aman
	Komunikasi dan Kolaborasi	Kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi
	Literasi Media	Kemampuan mengevaluasi informasi yang diterima
Minat Berwirausaha	Keinginan untuk Memulai Usaha	Dorongan untuk memulai bisnis sendiri
	Orientasi pada Inovasi	Ketertarikan untuk berinovasi dalam bisnis
	Motivasi Berwirausaha	Dorongan kuat untuk menjadi pengusaha
	Pengaruh Lingkungan	Pengaruh dari keluarga, teman, dan guru

### 3.6.2 Pedoman Penskoran

Dalam penilaian skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan interval 1-5. Menurut sugiono (2019:146), skala likert ini efektif untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok terkait fenomena sosial. Kriteria penilaian ini dibagi menjadi lima tingkatan dengan penilaian yang telah ditentukan, seperti yang terlihat pada tabel 3.6 berikut:

**Tabel 3.5 Pedoman Penskoran**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber: Sugiyono (2019:146)*

### 3.6.3 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.6.3.1 Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk memastikan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel dengan tepat dan sesuai. Uji validitas merupakan uji untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid (Janna & Herianto., 2021). Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang dapat di ukur oleh kuisioner.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan melalui aplikasi SPSS 23, dengan hasil uji validitas ditentukan berdasarkan perbandingan antara nilai r hitung (pearson product moment) dan r tabel pada tingkat signifikansi 5% serta uji dua arah (2-tailed). Kriteria yang digunakan adalah jika nilai r hitung  $\geq$  r tabel, maka item dianggap valid, sedangkan jika nilai r hitung  $\leq$  r tabel, item dianggap tidak valid.



**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Valid</b>	<b>Tidak Valid</b>
<i>Entrepreneurial Competence (X1)</i>	13	13	-
<i>Entrepreneurial Mindset (X2)</i>	11	11	-
<i>Digital Literacy (X3)</i>	12	12	-
Minat Berwirausaha (Y)	12	12	-
	48	48	-

Berdasarkan hasil dari analisis diatas maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa instrumen penelitian untuk variabel *Entrepreneurial Competence*, *Entrepreneurial Mindset*, *Digital Literacy* dan Minat Berwirausaha dinyatakan valid semua. Artinya semua pernyataan uji coba instrumen ini dapat digunakan pada instrumen penelitian

### 3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah alat ukur yang menghasilkan data yang sama ketika digunakan berulang kali pada objek yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS untuk menilai konsistensi internalnya. Instrumen dianggap reliabel atau konsisten jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60, maka instrumen dianggap tidak reliabel atau tidak konsisten (Mukti & Risal Rinofah, 2022).

Klasifikasi Interpretasi nilai reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.7

**Tabel 3.7** Klasifikasi Intreprestasi Nilai Uji Reliabilitas

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,90-1,00	Sangat Tinggi
0,70-0,90	Tinggi
0,50-0,70	Moderat
< 0,50	Rendah

Sumber: Wahyuning (2021)

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.8 berikut:

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
<i>Entrepreneurial Competence</i> (X1)	0,862	Tinggi
<i>Entrepreneurial Mindset</i> (X2)	0,865	Tinggi
<i>Digital Literacy</i> (X3)	0,854	Tinggi
Minat Berwirausaha (Y)	0,896	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS versi 25, diperoleh hasil uji reliabilitas dengan teknik Alpha Cronbach sebagai berikut: variabel *Entrepreneurial Competence* (X1) memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,862; variabel *Entrepreneurial Mindset* (X2) sebesar 0,865; variabel *Digital Literacy* (X3) sebesar 0,854; dan variabel Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,8966. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen pada ketiga variabel independen (X1, X2, X3) serta satu variabel dependen (Y) memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data dari semua responden atau sumber lainnya terkumpul. Proses analisis melibatkan pengelompokan data berdasarkan jenis variabel dan responden, penyusunan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

#### 3.7.1 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Analisis data tahap awal dilakukan dengan menentukan Nilai Jenjang Interval (NJI), yang berperan untuk mengidentifikasi berbagai kategori interval

pada setiap variabel yang diteliti. NJI juga berguna dalam menganalisis setiap butir pernyataan dalam kuesioner, sehingga memudahkan peneliti dalam mengelompokkan data berdasarkan variabel.

Langkah pertama dalam menentukan NJI adalah melakukan tabulasi data. Tabulasi ini bertujuan untuk menghitung total skor dari masing-masing item pernyataan pada kuesioner untuk setiap variabel. Dengan memperoleh total skor tersebut, peneliti dapat lebih mudah mengelompokkan jawaban responden berdasarkan masing-masing item.

Untuk menghitung Nilai Jenjang Interval (NJI), dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pernyataan}}$$

Keterangan:

- a. Jumlah kategori pernyataan merujuk pada jumlah pilihan jawaban dalam skala Likert yang digunakan, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju, sehingga jumlahnya adalah lima (5).
- b. Nilai tertinggi secara keseluruhan = (*Jumlah responden x jumlah item pernyataan x bobot pernyataan terbesar*)
- c. Nilai terendah secara keseluruhan = (*Jumlah responden x jumlah item pernyataan x bobot pernyataan terkecil*)

### 3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019:234), uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen, independen, atau keduanya memiliki distribusi yang mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data penelitian dianggap berdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data penelitian dianggap tidak berdistribusi normal.

#### **3.7.2.2 Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mencari persamaan regresi antara variabel independen (X) dan dependen (Y). Berdasarkan garis linearitas yang terbentuk, diuji keberartian koefisien regresi dan linearitasnya. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan tes for linearity pada taraf signifikansi 0,5. Kriteria pengujian linearitasnya adalah jika nilai deviation form linearity (sig)  $> 0,5$ , maka hubungan antara variabel yang diteliti bersifat linear. Sebaliknya, jika nilai deviation form linearity (sig)  $< 0,5$ , maka hubungan antara variabel tidak linear.

#### **3.7.2.3 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016:13), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas tersebut. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, digunakan perhitungan nilai VIF (Variance Inflation Factor).

Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan menggunakan program IBM SPSS versi 25, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung gejala multikolinearitas.
- b. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10, maka terdapat indikasi multikolinearitas dalam data.

#### **3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merujuk pada ketidaksamaan varian residual untuk seluruh pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel independen terhadap nilai absolute residual. Residual merupakan selisih antara nilai variabel Y dan nilai prediksi variabel Y, dan absolute adalah nilai mutlaknya (nilai positif). Jika nilai

signifikansi antara variabel independen dan absolut residual  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020).

### 3.7.3 Uji Statistik

#### 3.7.3.1 Analisis Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi. Hal ini dilakukan karena terdapat lebih dari satu variabel *independent*, maka analisis regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan regresi linear berganda dilakukan menggunakan program IBM SPSS versi 25. Model persamaan regresi linear berganda, sesuai dengan Sugiyono (2019:207), adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai variabel dependen (minat berwirausaha)

$X_1$  = Variabel independen (*entrepreneurial competence*).

$X_2$  = Variabel independen (*entrepreneurial mindset*)

$X_3$  = Variabel independen (*digital literacy*)

$a$  = Harga Y jika  $X = 0$  (konstan)

$b$  = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *independent*. Jika  $b (+)$  maka terjadi kenaikan dan jika  $b (-)$  maka terjadi penurunan.

#### 3.7.3.2 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2019:241), koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana variabel X (independen) dapat mempengaruhi variabel Y (dependen). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Semakin mendekati 1, model tersebut semakin kuat dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 0, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses yang dilakukan untuk menilai kekuatan bukti dari sampel dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasi. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menentukan apakah hipotesis yang diuji dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, uji hipotesis meliputi uji t dan uji F

#### 3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

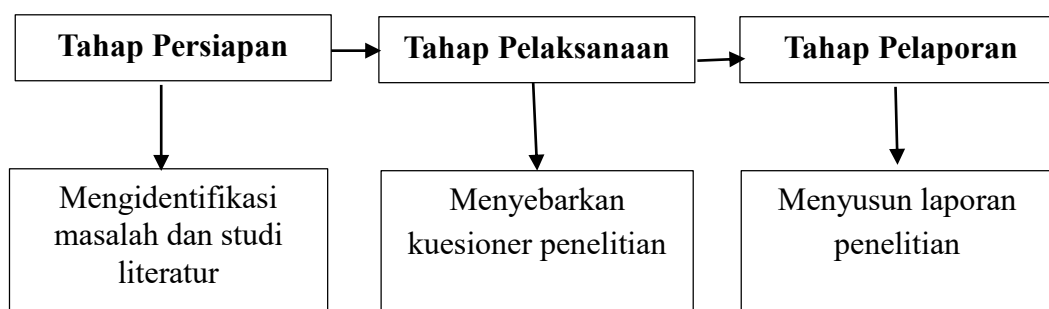
Uji t digunakan untuk menguji setiap variabel secara terpisah. Uji ini bertujuan untuk menilai pengaruh data yang diuji secara parsial terhadap variabel Y (Mukti et al., 2022 dalam Hidayati dan Nugroho, 2023). Jika probabilitas atau signifikansi  $< 0,05$ , berarti ada pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika probabilitas atau signifikansi  $> 0,05$ , berarti tidak ada pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai thitung  $> t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima, sedangkan jika thitung  $< t_{tabel}$ , hipotesis ditolak.

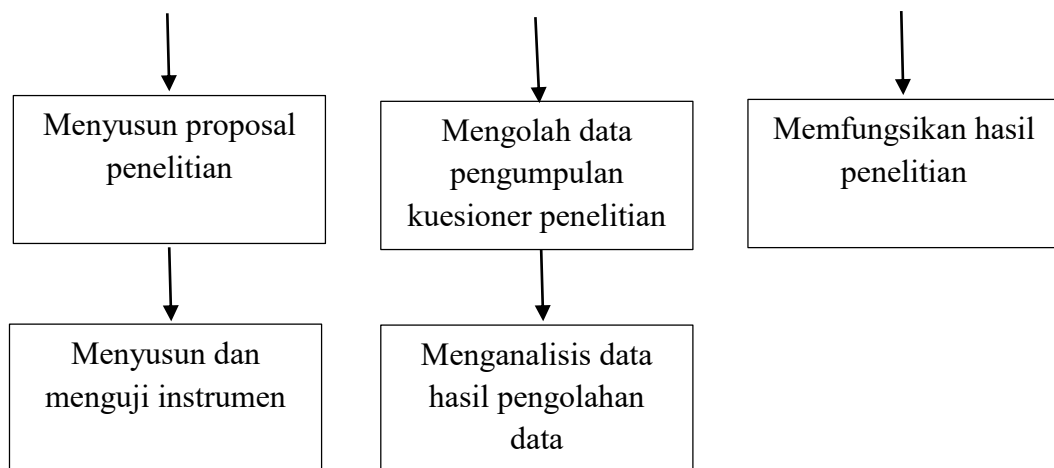
#### 3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F, atau uji simultan, digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel independen tidak berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai Fhitung  $> F_{tabel}$ , maka hipotesis diterima, namun jika Fhitung  $< F_{tabel}$ , hipotesis ditolak.

### 3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur atau langkah – langkah dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu sebagai berikut:





**Gambar 2.1**  
**Langkah-langkah Penelitian**

### **3.9 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.9.1 Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas XII di SMK Negeri 4 Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. Depok, Sukamenak, Kec. Purbaratu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46196.

#### **3.9.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan dengan waktu 6 bulan, terhitung dari bulan Desember sampai Mei 2025. Dengan rincian waktu penelitiannya yang dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.9 Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan Penelitian	Bulan/Tahun																							
	Desember 2024				Januari 2025				Februari 2025				Maret 2025				April 2025				Mei 2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Tahap Persiapan																								
a. Mengumpulkan berbagai sumber referensi sebagai bahan penelitian	■	■	■																					
b. Melaksanakan Pra-penelitian				■	■	■																		
c. Menyusun proposal Penelitian							■	■	■	■														
d. Menyusun instrumen penelitian											■	■												
2. Tahap Pelaksanaan																								
a. Menyebarkan kuesioner penelitian														■	■									
b. Mengolah data kuesioner penelitian															■	■								
c. Menganalisis data hasil penelitian																	■	■						
3. Tahap Pelaporan																								
a. Menyusun laporan penelitian																			■	■				
b. Memfungsikan hasil penelitian																				■	■			